**PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN BINA DIRI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERAWAT DIRI (MENGGOSOK GIGI) PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG KELAS DASAR III SLB C YPPLB 2 MAKASSAR**

Eddo Ardyan Baskara, Drs. Mufa’adi, M.Si, Dr. Tryanto Pristiwaluyo, M.Pd.

**PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Eddoardyanbaskara@gmail.com,

**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan merawat diri (menggosok gigi) pada anak tunagrahita sedang kelas dasar III SLB C YPPLB 2 MAKASSAR. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan merawat diri (menggosok gigi) murid tunagrahita sedang kelas dasar III di SLB-C YPPLB 2 Makassar setelah pengunaan media video pembelajaran bina diri? Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan menggosok gigi murid tunagrahita sedang kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar sebelum penerapan latihan bina diri berada dalam kategori ”Sangat Kurang”. (2). Kemampuan menggosok gigi murid tunagrahita sedang kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar setelah penerapan latihan bina diri berada dalam kategori ”Baik Sekali”. (3)Terdapat peningkatan kemampuan menggosok gigi melalui video pembela jaran bina diri murid tunagrahita kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar.

**Kata kunci**: ***Penggunaan video pembelajaran, kemampuan merawat diri (menggosok gigi) anak tunagrahita sedang***

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bina Diri meliputi kemampuan merawat diri, bisa juga disebut mengurus diri sendiri atau menolong diri sendiri *(self help).* Menurut Suhaeri (1992) merawat diri mempunyai pengertian yang sama dengan beberapa istilah, seperti *actives of daily living* yang sering disingkat dengan ADL, merawat diri *self care*. Materi tersebut mempunyai arti hampir sama, yaitu pelajaran yang menyangkut kegiatan jasmaniah, yang dilakukan sehari-hari secara rutin, perbedaannya hanya terlatak pada penekanannya. Kemampuan merawat diri didapatkan tidak langsung diwariskan dari orang tua tapi dengan adanya pembinaan dan pelatihan tentang merawat diri dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menolong diri sendiri (self help skills) dalam kehidupan sehari– hari bagi anak tunagrahita kategori sedang membutuhkan pengajaran dan pemberian stimulus seperti latihan–latihan secara terus menerus khususnya tentang keterampilan menolong diri sendiri. Menggosok gigi merupakan faktor terpenting dalam kebersihan diri manusia di kehidupan sehari–hari. Kebersihan diri ini dianggap penting di kehidupan masyarakat karena memiliki fungsi sosial, salah satunya adalah komunikasi. Hal terpenting dalam komunikasi adalah kesehatan gigi dan mulut. Jika gigi yang tidak sehat dan menyebabkan bau mulut akan mengganggu dalam berkomunikasi khususnya dalam hal berbicara. Oleh sebab itu, penting bagi anak tunagrahita kategori sedang perawatan gigi dengan menggosok gigi itu penting agar gigi tetap sehat dan mulut tidak berbau. Seperti yang dikemukakan oleh Tranngono (Maria J. Wantah, 2007: 41) gigi keliatan jelek, berwarna kuning, kotor, ompong, tidak rata atau mulut berbau karena gigi berlubang dan busuk karena gigi tersebut kurang perawatan.

Kegiatan pembelajaran bina diri kelas Dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar belum efektif. Guru masih menggunakan metode demonstrasi yang membuat anak merasa cepat bosan dan tahapan yang diajarkan tidak tersampaikan secara sempurna dan belum mencapai KKM. Hal ini dikarenakan guru belum mencoba menggunakan media lain sebagai pelengkap.

Berdasarkan kondisi di atas, maka perlu adanya suatu upaya untuk mengatasi permasalahan dalam memahami cara menggosok gigi pada bagian menyikat gigi, agar pada tahapan tersebut dapat dilakukan dengan baik dan benar. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pemberian alat atau media. Penggunaan media pada pembelajaran ini dapat memvisualisasikan materi yang abstrak menjadi konkret dengan memanfaatkan benda di lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat memudahkan anak tunagrahita kategori sedang dalam memahami bagian–bagian gigi serta mengetahui tahapan–tahapan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah disampaikan di atas maka perlu dikembangkan media video pada program bina diri menggosok gigi untuk memberikan motivasi belajar siswa dan menarik perhatian siswa dalam belajar pada siswa tunagrahita sedang di SLB-C YPPLB 2 Makassar. Adapun judul  
yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Media Video Pembelajaran Bina Diri dalam meningkatkan Kemampuan Merawat Diri (Menggosok Gigi) pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas Dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar”.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah peningkatan merawat diri (menggosok gigi) murid tunagrahita sedang kelas dasar III di SLB-C YPPLB 2 Makassar setelah pengunaan media video pembelajaran bina diri ?.

**KAJIAN TEORI**

**Konsep anak tunagrahita**

**Pengertian anak tunagraita**

Dalam dunia pendidikan ditemukan anak-anak yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata dan cepat dalam belajar. Disamping itu ada juga anak-anak pada umumnya memiliki kecerdasan dibawah rata-rata dan memiliki hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya, anak jenis ini adalah disebut anak tunagrahita.

Munzayanah (2000 : 14) : Anak cacat mental atau anak tunagrahita adalah anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan daya pikir serta seluruh kepribadiannya sehingga mereka tidak mampu hidup dengan kekuatan sendiri di dalam masyarakat meskipun dengan cara hidup sederhana.

(Hallahan 2009:147) mendefinisikan *mental retardation is a disability characterized by significant limitations both in intellectual functioning and in adaptive behavior as expressed in conceptual, social and practical adaptive skills. This disability originates before age 18”*.

**Klasifikasi Anak Tunagrahita**

tunagrahita menurut skala Binet dan Weschler yaitu :

1. Tunagrahita ringan disebut juga moron (*debil*). Menurut skala Binet, Kelompok ini memiliki IQ antara 68-52, sedangkan skala Weschler (WISC) memiliki IQ 69-55. Anak tunagrahita masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana dengan bimbingan dan didikan yang baik, anak tunagrahita ringan akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri.
2. Tungrahita sedang disebut juga embsil. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada skala Binet dan 54-40 menurut skala Weschler (WICH).Anak tunagrahita sedang sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik seperti belajar menulis, membaca dan berhitung walaupun mereka bisa belajar menulis secara sosial.Misalkan menulis namanya sendiri (mandi, berpakaian, makan, minum) dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga (menyapu, membersihkan prabotan rumah tangga dan sebagainya). Dalam kehidupan sehari-hari, anak tunagrahita sangat membutuhkan pengawasan yang terus menerus.
3. Tunagrahita berat, kelompok tunagrahita ini sering disebut idiot. Kelompok ini dapat dibedakan lagi antara antara anak tunagrahita berat dan anak tunagrahita sangat berat.Tunagrahita berat (*Severe*) memiliki IQ antara 32-20 menurut skala Binet dan antara 39-52 menurut skala Weshler (WISC). Tunagrahita sangat berat (*Profound*) memiliki IQ dibawah 19 menurut skala Binet dan IQ dibawah 24 menurut Weschler (WICH) anak tunagrahita berat memerlukan bantuan perawatan secara total, baik itu dalam hal berpakaian, mandi, ataupun makan. Bahkan, mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.

**Pengertian anak tunagrahita sedang**

6

Amin (1995:23) mengemukakan pengertian anak tunagrahita sedang adalah Mereka yang termasuk dalam kelompok tunagrahita sedang memiliki kemampuan intelektual umum dan adaptasi perilaku di bawa tunagrahita ringan.Mereka dapat belajar keterampilan sekolah untuk tujuan-tujuan fungsional, mencapai suatu tingkat’’tanggung jawab sosial’’ dan mencapai penyesuaian sebagai pekerja dengan bantuan.

**Penyebab anak tunagrahita sedang**

Tunagrahita sedang dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun sebab-sebab tunagrahita menurut Kemis (2013:15) yaitu :

1. Generik. Kerusakan/kelainan *biokimiawi,abnormalitas kromosomal*
2. Sebelum lahir (*Pre Natal*). *Infeksi rubella* (cacar) dan Faktor *Rhesus* (Rh)
3. Kelahiran (*Pre Natal*) yang di sebabkan oleh kejadian yang terjadi pada saat kelahiran.
4. Setelah kelahiran (*post natal*) akibat infeksi misalnya *meningitis* (peradangan pada selaput otak) dan problema nutrisi yaitu kekurangan gizi seperti kekurangan protein.
5. Faktor sosio-kultural atau social budaya lingkungan
6. Gangguan metabolism/nutrisi: *Phenyketonuria, Gargolisme,* dan *Cretinisme*

**Karakteristik anak tunagrahita sedang**

Karakteristik anak tunagrahita sedang dianggap penting untuk diketahui agar dalam pemenuhan kebutuhan pelayanan pendidikan yang hendak diberikan pada anak tunagrahita terutama dalam proses belajar mengajar dikelas dapat dilayanani sesuai kebutuhan dan karakteristik anak.

**Konsep Dasar Merawat Diri**

**Pengertian Bina Diri**

Bina diri merupakan program yang dipersiapkan untuk peserta didik dengan serangkaian pembinaan, pelatihan yang dilakukan oleh guru dalam bidang tertentu terkait dengan aktivitas sehari-hari sehingga peserta didik mempunyai kemampuan dalam bidang tertentu tersebut dengan harapan mampu meminimalisasi ketergantungan dengan orang lain. Bina diri dapat diberikan kepada siapa saja yang masih mempunyai kemandirian belum baik, terlebih pada anak disabilitas seperti anak tunagrahita dan anak autis.

Menurut Sudrajat dan Rosida (2013: 53) bahwa :

Bina diri adalah suatu pembinaan dan pelatihan tentang kegiatan kehidupan sehari-hari yang diberikan pada Anak Berkebutuhan Khusus yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) maupun di sekolah inklusif / sekolah reguler yang menyelenggarakan layanan pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Bina diri yang dimaksud adalah kemampuan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dari bangun tidur sampai tidur kembali, kegiatan tersebut antara lain merawat, mengurus dan memelihara diri yang merupakan kegiatan rutin dan mendasar yang harus dikuasai oleh manusia.

**Ruang Lingkup Bina Diri**

Ruang lingkup program pembelajaran bina diri bagi anak tunagrahita yaitu mencakup kemampuan mengurus diri sendiri dan membersihkan lingkungan sekitar, adapun materinya terperinci sebagai berikut :

1. Mengurus diri sendiri. Menggosok gigi, mandi, keramas, ke kamar kecil, *vulva hygiene*, berpakaian, menyisir rambut, berhias, mencuci pakaian, menyetrika pakaian, melipat pakaian, dan menggantung pakaian, makan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, memakai dan merawat sepatu.
2. Kemampuan membersihkan lingkungan sekitar
3. Membersihkan lingkungan dalam rumah: membersihkan debu, menyapu lantai, mengepel lantai, membersihkan alat-alat rumah tangga.
4. Membersihkan lingkungan sekitar rumah: membersihkan halaman rumah, membuang sampah, memelihara kebun, memetik hasil panen.
5. Tata cara bergaul dan bersikap dalam masyarakat: cara mengucapkan salam dan ucapan terima kasih, cara meminta maaf, memasuki/meninggalkan rumah orang lain, meminta dan memberi bantuan orang lain, berbicara dan mendengar pembicaraan orang lain.

**Pembelajaran menggosok gigi**

**Pengertian Menggosok Gigi**

Menggosok gigi merupakan kegiatan yang sangat penting bagi anak tunagrahita sedang, sebagaimana dipaparkan oleh Warner (Maria J wantah, 2007) bahwasanya banyak anak tunagrahita sedang yang mengalami masalah pada gigi dan gusinya. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya anak tunagrahita kurang mampu menjaga kesehatan gigi dan gusinya sehingga perlu diberi pelatihan merawat gigi dan gusinya.

**Kemampuan Menggosok Gigi Anak Tunagrahita Sedang**

Jika melihat karakteristik dan permasalahan anak tunagrahita sedang yang sudah dijelaskan sebelumnya maka akan sangat jelas sekali bahwa anak tunagrahita sedang itu memiliki kemampuan intelektual umum dan adaptasi perilaku di bawah tunagrahita ringan. Penekanan kemampuan anak tunagrahita sedang lebih menonjolkan dalam program bina dirinya yaitu berkaitan dengan kesehatan dan pemeliharaan diri dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Langkah-Langkah Menggosok Gigi**

Cara mengajarkan menggosok gigi pada anak tunagrahita sedang adalah dengan menjelaskan dan mempraktikkan langkah-demi langkah. Cara menggosok gigi yang diungkakan oleh Maria J Wantah (2007: 150) antara lain: 1) mengisi air dalam gelas; 2) membuka pasta gigi, cara memegang sikat gigi, menaruh pasta gigi di atas sikat gigi, dan menutup kembali pasta gigi; 3) berkumur dengan air untuk membasahi mulut; 4) menggosok gigi dari arah depan, samping kiri, kanan, atas, dan bawah; 5) mengambil gelas yang berisi air dan berkumur sampai bersih; 6) mengeringkan mulut dengan menggunakan handuk/lap kering.

**Media Video sebagai Media Pembelajaran**

**Pengertian Media Pembelajaran**

Daryanto (2011:9) mengatakan bahwa “media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar”.Gagne dan Briggs (Kurniaty,2007:11) mengatakan bahwa ‘media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan isi pembelajaran”.

**Klasifikasi Media Pembelajaran**

Menurut Sudirman *et al*. (Kurniaty,2007:13), mengatakan bahwa media pembelajaran menjadi tiga bagian yaitu:

1. Media auditif (media dengar). Media ini mengandalkan suara yang digunakan untuk menstimuli indera pendengaran pada waktu proses penyampaian bahan pembelajaran. Misalnya kaset, piringan hitam, radio, tape recorder dan sebagainya.
2. Media visual (media pandang). Media visual mengandalkan indera penglihatan, digunakan untuk membantu indera penglihatan pada saat menerima mata pelajaran. Misalnya: gambar, diagram, foto dan film bisu.
3. Media audio visual (media pandang dengar).Media ini memiliki unsur gambar dan unsur suara. jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media, auditif dan juga visual. Misalnya film, televisi, video, komputer dan sebagainya.

**Kelebihan dan Kekurangan Media Video**

Kurniaty (2007:16) menambahkan bahwa media video memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yaitu :

1. kelebihan dibandingkan media lainnya. Diantaranya adalah sebagai berikut:
   * + - 1. Gambar bergerak (Motion)
         2. Memaparkan Proses secara operasional
         3. Pengamatan yang aman
         4. Sesuai untuk pembelajaran keterampilan
         5. Dramatisasi
         6. Efektif mempengaruhi emosional
         7. Pemecahan masalah
         8. Memahami kultur dan kebudayaan
2. Kelemahan
3. Tidak dapat menampikan obyek sampai yang sekecil-kecilnya
4. Material pendukung video membutuhkan alat proyeksi untuk menampilkannya.

**METODE PENELITIAN**

**Pendekatan dan Jenis Penelitian**

**Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan menggosok gigi murid tunagrahita kelas dasar III di SLB-C YPPLB 2 Makassar sebelum dan sesudah penerapan latihan bina diri.

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran kemampuan menggosok gigi sebelum dan sesudah penerapan latihan bina diri.

**Subjek Penelitian**

. Populasi dalam penelitian adalah satu murid tunagrahita sedang di SLB-C YPPLB 2 Makassar. Mengingat jumlah subjek yang kecil maka dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel. Murid tersebut berinisial SS dan berjenis kelamin laki-laki berusia 11 tahun yang berada pada kelas dasar III di SLB-C YPPLB 2 Makassar

**Teknik pengumpulan data**

**Tes Perbuatan**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes perbuatan dengan alat *check list* yang dilakukan oleh peneliti, bertujuan untuk mengukur kemampuan menggosok gigi murid tunagrahita. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan menggosok gigi sebelum penggunaan video pembelajaran dan tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan menggosok gigi sesudah menggunakan video pembelajaran.

Maka diberi skor 1 (satu), dan jika murid tidak dapat melakukan proses kegiatan yang diinstruksikan sesuai aspek yang dinilai maka di beri skor 0 (nol). Oleh karena itu, skor maksimal yang dapat dicapai murid adalah 18 dan skor minimal adalah 0.

**Teknik Analisis Data**

Data-data yang diperoleh diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan ntuk mendeskripsikan data penelitian secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta yang diperoleh dengan menelaah seluruh data yang tersedia.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita sedang kelas dasar III di SLB-C YPPLB 2 makassar yang berjumlah satu orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan januari. Pengukuran terhadap peningkatan kemandirian menggosok gigi dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penerapan video pembelajaran bina diri untuk memperoleh gambaran kemampuan menggosok gigi awal murid tunagrahita sedang. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan latihan bina diri dengan penerapan video pembelajaran. Materi tes yang diberikan berupa tes perlakuan, yaitu murid diperintahkan untuk melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru.

**Deskripsi Kemampuan Menggosok Gigi Sebelum Penerapan Vi deo Pembelajaran Bina Diri Pada Murid Tunagrahita Sedang Kelas Dasar III di SLB-C YPPLB 2 Makassar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Subjek | Skor Maksimal | Skor | Nilai |
| 1. | SS | 16 | 4 | 25 |

**Deskripsi Kemampuan Menggosok Gigi Sesudah penerapan video pembelajaran Bina Diri Pada Murid Tunagrahita Sedang Kelas Dasar III di SLB-C YPPLB 2 Makassar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Subjek | Skor Maksimal | Skor | Nilai |
| 1. | SS | 16 | 14 | 87 |

**Visualisasi Nilai Hasil Kemandirian menggosok gigi Sebelum dan Sesudah Penerapan video pembelajaran bina diri pada Murid Tunagrahita sedang kelas dasar III di SLB-C YPPLB 2 sudiang makassar.**

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembelajaran merawat diri disebut juga pelajaran merawat diri sendiri atau bina diri yang dalam Kurikulum Pendidikan Luar Biasa masuk Mata Pelajaran Program Khusus Kemampuan Merawat Diri, Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Sedang, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta Tahun 1997. Ruang lingkup kurikulum merawat diri pada SDLB Tunagrahita menurut Depdiknas (1997:1) meliputi: “usaha membersihkan dan merapikan diri; kebersihan lingkungan dan kesehatan; berbusana; makan dan minum; dan menghindari bahaya”. “Merawat diri mempunyai pengertian yang sama dengan beberapa istilah, seperti *actives of daily living* yang sering disingkat dengan ADL, merawat diri *self care”*Suhaeri (1992:18). Materi tersebut mempunyai arti hampir sama, yaitu pelajaran yang menyangkut kegiatan jasmaniah, yang dilakukan sehari-hari secara rutin, perbedaannya hanya terlatak pada penekanannya.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian ini, peniliti memperoleh kesimpulan bahwa penerapan video pembelajaran bina diri dalam peningkatan kemandirian menggosok gigi murid tunagrahita sedang kelas dasar III di YPPLB sudiang Makassar mengalami peningkatan.

1. Kemampuan menggosok gigi murid tunagrahita sedang kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar sebelum penerapan latihan bina diri berada dalam kategori ”Sangat Kurang”.
2. Kemampuan menggosok gigi murid tunagrahita sedang kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar setelah penerapan latihan bina diri berada dalam kategori ”Baik Sekali”.
3. Terdapat peningkatan kemampuan menggosok gigi melalui video pembelajaran bina diri murid tunagrahita kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar.

**Saran**

* 1. Bagi guru , kiranya dapat memilih dan menggunakan media yang relevan dengan materi pembelajaran yang diberikan agar dapat meningkatkan kemampuan bina diri murid tungarhita sedang.

61

* 1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini dengan meneliti peubah atau variabel lain yang terkait dengan kemampuan merawat diri murid tunagrahita sedang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amin. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud Dikti. Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

Arikunto, S. 1997. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Astati, (2010). *Bina Diri Untuk Anak Tunagrahita.* Bandung: Penerbit CV.Catur Karya Mandiri

Balqis, H. 2013. *Seputar Kesehatan Gigi dan Mulut.* Yogyakarta: Rapha Publishing.

Depdikbud. 1997. *Kurikulum PLB Program Khusus Kemampuan Merawat* Diri.Jakarta: Dipdikbud.

Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran. Bandung*: PT: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera

Efendi, M. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Malang: Bumi Aksara.

Endah Ayu Marlupi. 2015. Pengaruh *Metode Picture and Picture Terhadap*  
*Kemampuan Menyikat Gigi pada Anak Tunagrahita Sedang di SLB YKK*  
*Pacitan*. Surabaya: UNESA.

Kurniati. 2007. *Media Pembelajaran dalam pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kustandi & Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kemis. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta: PT.. Luxima Metro Media

Kosasih, E. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya.

Mumpuniarti. 2007. *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kawan Publisher.

Munzayanah. 2000. *Tunagrahit*a. Surakarta: UNS Depdikbud

Maria J. Wantah. 2007. *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu*  
*Latih.* Bandung: Departemen Pendidikan Nasional.

63

Potter & Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan* *Praktik.Edisi 4 volume 1*. Jakarta: EGC.

Prastowo, A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Ramadhan,Ag. 2010. *Serba-serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta : Bukune.

Rochyadi & Alimin. 2005. *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdiknas

Sinring A dkk, 2012.*Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1.Fakultas Ilmu Pendididkan* UNM.Makassar.percetakan budi utama prima.

Soemantri. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suhaeri. 1992. *Pembelajaran Menolong Diri, Penataran Guru dan Pengajaran Khusus*. SGPLB: Bandung.

Sudrajat, D & Rosida, L 2013. *Pendidikan bina diri bagi anak berkebutuhan khusus.*Bandung: PT Luxima Metro Media.

Somantri,S. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa.* Bandung: PT. Refika Adhitama.

Zainal Arifin. 2013. Pemanfaatan Media Animasi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Shalat Kelas V di SDN 2 Semangkak Klaten Tengah Jawa Tengah. *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.